

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah proses transformasi atau proses perubahan tingkah-laku peserta didik. Perubahan tingkah laku yang dimaksud bukan sekedar perubahan dalam penambahan jenis tingkah lakunya, tetapi diharapkan terjadi perubahan struktural yang berkenaan dengan perubahan tingkah laku menuju kepada derajat kematangan tertentu.

Hal ini didukung pula oleh tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, Bangsa dan Negara.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas atau kualitas. Begitu penting pendidikan sehingga dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif.

Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar. Dalam kegiatan sehari-hari disekolah, guru sering dihadapkan pada kenyataan bahwa walaupun siswa diberi pelajaran dengan bahan pelajaran, waktu, tempat, dan metode pembelajaran yang sama namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Hal itu disebabkan banyak siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar, baik dari dalam individu maupun luar individu. Salah satu faktor yang berasal dari individu adalah terutama dari lingkungan keluarga.

Aktivitas selama pembelajaran berlangsung melibatkan aspek fisik adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut dilakukannya perubahan

pembelajaran didalam kelas. Guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.¹

Seorang guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang , mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya didalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela, sehingga masyarakat sering menjadikan guru sebagai teladan dan figur yang kharismatik. orang jawa sering mengartikan guru “digugu lan ditiru”. Apapun perilaku guru selalu diikuti siswa.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi

peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.²

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M. Cooper menegaskan, *“A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways.”* Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan, itu harus ditempa melalui proses jenjang pendidikan.³

Proses belajar-mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan siswa menjadi jenuh, bosan, dan tidak bergairah untuk belajar.⁴

Prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar

Pengaruh seorang guru bersifat kekal, ia tidak pernah tahu kapan pengaruhnya berakhir. Bagi seorang guru, mendidik berarti menyanggah, mendidik berarti mendengar, memahami dan menjadi satu dalam realitas kehidupan. Guru perlu menyadari, bahwa pendidik harus siap menjadi setiap tempat sebagai “sekolah”, yaitu sebagai wadah internalisasi nilai. Pada hakikatnya pendidik adalah fasilitator. Seorang pendidik hendaknya mampu membangun suasana belajar yang kondusif untuk belajar mandiri.

sgdfjzjzj

Berdasarkan uraian teori-teori tersebut, kepemimpinan mempunyai kontribusi terhadap hasil kerja. karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kerja Guru di Kecamatan STM Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Berdasarkan latar belakang diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Gaya kepemimpinan kepala sekolah belum optimal dalam memimpin.
- b) Kurangnya interaksi antara kepala sekolah dengan guru.
- c) Adanya guru yang tidak bersemangat dalam mengajar.
- d) Adanya guru yang kurang aktif dalam mengikuti organisasi disekolah.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah gaya kepemimpinan demokratis.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan STM Hulu ?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di SD Negeri Kecamatan STM Hulu?
3. Apakah ada hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kerja guru di SD Kecamatan STM Hulu?

E. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan STM Hulu.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di SD Negeri Kecamatan STM Hulu.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kerja guru di SD Negeri Kecamatan STM Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat memperbaiki gaya kepemimpinan kepala sekolah memimpin dan meningkatkan kerja guru.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas kerja guru.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, refrensi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- d) Bagi peneliti lain, sebagai bahan refrensi dan acuan untuk melanjutkan penelitian yang sama